



Strategi Pelaksanaan Supervisi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Darlisna¹, Sariakin², dan Irfandi³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: darlisnas2pmp@gmail.com, sariakin@bbg.ac.id,
irfandi@bbg.ac.id

Abstract

This study is motivated by the critical role of principal managerial supervision in improving teacher performance, which is a key factor in the success of the learning process. However, in practice, school supervision still faces challenges such as administrative-oriented implementation, limited time, and unscheduled activities, which reduce its impact on enhancing teacher professionalism. This study aims to describe the strategies of principal managerial supervision, analyze supporting and inhibiting factors, and evaluate its contribution to teacher performance at SMP Negeri 3 Lhoknga, Aceh Besar Regency. This research uses a qualitative descriptive approach with principals and teachers as the research subjects. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis employed an interactive model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing, complemented by SWOT analysis to identify internal and external factors. The results indicate that despite existing challenges, principal managerial supervision can improve teacher performance, particularly through the principal's commitment, harmonious working relationships, and utilization of existing supervision programs. SWOT analysis places the school in Quadrant I (growth/aggressive), indicating a significant potential to optimize supervision by leveraging internal strengths and external opportunities. In conclusion, managerial supervision is effective when implemented in a planned, collaborative, and sustainable manner, maximizing the existing strengths and opportunities.

Keywords: *Managerial supervision, School principal, Teacher performance, SWOT analysis, SMP Negeri 3 Lhoknga*

Received: April 3, 2026

Revised: June 14, 2026

Published: August 10, 2026



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Supervisi manajerial kepala sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran. Dalam kajian umum, supervisi manajerial tidak hanya berfokus pada pengawasan administratif semata, tetapi juga mencakup pembinaan profesional, pengembangan kompetensi, serta peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan supervisi secara sistematis dan terprogram. Berbagai teori manajemen pendidikan menegaskan bahwa supervisi yang efektif harus dilakukan secara kolaboratif, berkesinambungan, serta berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh

kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia, khususnya guru (Rivai, 2021).

Dalam studi banding kajian umum, berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial yang optimal mampu meningkatkan kinerja guru secara signifikan, baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, maupun evaluasi hasil belajar. Romadhon & MS (2021) menyatakan bahwa supervisi manajerial yang optimal diperlukan pendekatan yang klinis dan humanis untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian-penelitian itu menekankan pada pentingnya pendekatan supervisi yang bersifat klinis, demokratis, dan humanis, sehingga guru tidak merasa diawasi secara kaku, melainkan dibina dan didampingi untuk berkembang (Tahsinia et al., 2025). Meskipun demikian, terdapat variasi dalam implementasi supervisi di berbagai sekolah yang dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Fenomena di lapangan berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya guru yang belum menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis, penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih bersifat insidental dan belum terprogram secara berkelanjutan. Umpan balik yang diberikan kepada guru juga belum maksimal sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan kinerja guru secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi supervisi sebagai sarana pembinaan profesional guru belum berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan (gap) antara kajian umum yang menekankan pentingnya supervisi manajerial yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan dengan realitas di lapangan yang masih menunjukkan pelaksanaan supervisi yang kurang optimal. Kesenjangan ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut agar dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi manajerial kepala sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam upaya memperbaiki praktik supervisi di tingkat sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan upaya-upaya yang dapat dilakukan guna mengoptimalkan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. Secara teoretis, penelitian ini relevan dengan berbagai teori supervisi pendidikan dan manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya fungsi pengawasan, pembinaan, dan evaluasi dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik (Susanti et al., 2023). Teori supervisi klinis, supervisi kolaboratif, serta konsep kepemimpinan transformasional menjadi landasan dalam memahami bagaimana kepala sekolah dapat menjalankan perannya secara efektif (Basuki, 2022). Dengan mengacu pada teori-teori tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan supervisi manajerial dan peningkatan kinerja guru (Dwiyoono et al., 2022).

Tinjauan Kepustakaan

Literature review mengenai supervisi manajerial kepala sekolah menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran (Basuki, 2022). Secara konseptual, supervisi manajerial dipahami sebagai serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan seluruh komponen pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Berbagai teori dalam manajemen pendidikan menegaskan bahwa supervisi yang efektif harus dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, serta berorientasi pada pembinaan profesional guru. Pendekatan supervisi yang banyak dibahas dalam literatur meliputi supervisi klinis, supervisi kolaboratif, dan supervisi demokratis, yang kesemuanya menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian

terdahulu juga mengindikasikan bahwa keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, serta dukungan sarana dan prasarana.

Dalam kaitannya dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), kajian literatur memberikan kerangka yang komprehensif untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas supervisi manajerial. Dari aspek kekuatan (strengths), literatur menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan, serta adanya program supervisi yang terencana dengan baik. Kekuatan lainnya adalah adanya guru yang memiliki motivasi tinggi untuk berkembang dan terbuka terhadap pembinaan. Namun demikian, dari aspek kelemahan (weaknesses), beberapa penelitian menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam pelaksanaan supervisi, seperti kurangnya waktu kepala sekolah, rendahnya kompetensi supervisi, serta pendekatan supervisi yang masih bersifat administratif dan belum menyentuh aspek pembinaan profesional secara mendalam. Aspek peluang (opportunities), perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka ruang yang luas bagi pelaksanaan supervisi yang lebih inovatif, seperti penggunaan platform digital dalam monitoring dan evaluasi pembelajaran. Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan juga menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah dalam memperkuat pelaksanaan supervisi manajerial. Aspek ancaman (threats) dalam literatur mencakup resistensi sebagian guru terhadap perubahan, beban administrasi yang tinggi, serta keterbatasan sumber daya yang dapat menghambat optimalisasi supervisi.

Integrasi antara kajian literatur dan analisis SWOT memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata pelaksanaan supervisi manajerial di sekolah. Analisis ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada, tetapi juga memberikan arah strategis dalam merumuskan kebijakan dan langkah-langkah perbaikan yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji secara komprehensif strategi supervisi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan sekolah. Berikut disajikan Tabel 1 kajian teori dan relevansi dengan penelitian.

Tabel 1. Kajian Teori dan Relevansi dengan Penelitian

No	Teori	Tokoh/Ahli	Konsep Utama	Relevansi dengan Supervisi Manajerial Kepala Sekolah
1	Teori Manajemen Pendidikan	George R. Terry	Manajemen terdiri dari fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).	Menjadi dasar dalam pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah untuk mengelola kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien (Syahputra, 2023).
2	Teori Supervisi Pendidikan	Thomas J. Sergiovanni	Supervisi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai pembinaan profesional guru secara kolaboratif dan demokratis.	Memperkuat peran kepala sekolah sebagai pembina guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru (Faridah et al., 2026).
3	Teori Kepemimpinan Pendidikan	Peter G. Northouse	Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.	Mendukung peran kepala sekolah dalam mengarahkan, memotivasi, dan membina guru melalui supervisi manajerial (Martinez, 2014).
4	Teori Supervisi Klinis	Morris L. Cogan	Supervisi dilakukan melalui observasi, analisis, dan umpan balik secara sistematis untuk	Menjadi landasan pendekatan supervisi yang berorientasi pada peningkatan kualitas mengajar guru (Ahmad &

(Strategi Pelaksanaan Supervisi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan...)

No	Teori	Tokoh/Ahli	Konsep Utama	Relevansi dengan Supervisi Manajerial Kepala Sekolah
			memperbaiki proses pembelajaran.	Soefijanto, 2019).
5	Teori Organisasi Pendidikan	Chester I. Barnard	Organisasi berjalan efektif apabila terdapat kerja sama dan komunikasi yang baik antaranggota organisasi.	Menjelaskan pentingnya hubungan harmonis antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan supervisi (Julkifli, 2021).
6	Analisis SWOT	Albert Humphrey	Analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam organisasi untuk menentukan strategi yang tepat.	Digunakan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas supervisi manajerial kepala sekolah (Gumiandari, 2021).
7	Teori Pengembangan Profesional Guru	Malcolm Knowles	Pengembangan profesional dilakukan melalui pembelajaran berkelanjutan dan pengalaman kerja.	Mendukung supervisi sebagai proses pembinaan dan peningkatan kompetensi guru secara kontinu (Yahya & Purnama, 2024).

Sumber: Observasi dan Teori yang diolah Peneliti

Berdasarkan tabel teori yang memperkuat tinjauan pustaka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi manajerial kepala sekolah didasarkan pada berbagai teori yang saling berkaitan mulai dari teori manajemen pendidikan, supervisi pendidikan, kepemimpinan, hingga analisis SWOT. Keseluruhan teori tersebut menegaskan bahwa supervisi manajerial merupakan proses strategis yang tidak hanya berfokus pada pengawasan administratif, tetapi juga pada pembinaan profesional guru, pengembangan organisasi sekolah, serta peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, penerapan analisis SWOT membantu kepala sekolah dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sehingga strategi supervisi dapat dilaksanakan secara lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian dengan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dalam kajian strategi pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dilakukan secara sistematis dengan menitikberatkan pada analisis kondisi internal dan eksternal sekolah sebagai dasar perumusan strategi yang efektif dan berkelanjutan (Keban, 2019). Penelitian ini diawali dengan proses pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta pihak terkait lainnya (Triyatno, 2022). Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam empat komponen utama SWOT. Pertama ialah kekuatan (strengths) yang mencerminkan keunggulan internal sekolah seperti kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, pengalaman guru, serta budaya kerja yang kondusif. Kedua ialah kelemahan (weaknesses) yang meliputi keterbatasan dalam pelaksanaan supervisi, seperti kurangnya konsistensi program, keterbatasan waktu, atau rendahnya pemahaman guru terhadap pentingnya supervisi (Lakosa, 2019). Ketiga ialah peluang (opportunities) yang berasal dari faktor eksternal seperti dukungan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi pembelajaran, serta peluang peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan kemitraan. Serta yang terakhir ialah ancaman (threats) yang dapat menghambat efektivitas supervisi, seperti resistensi perubahan dari guru, beban administrasi yang tinggi, atau dinamika kebijakan yang berubah-ubah (Sari, 2024).

Selanjutnya, hasil analisis SWOT tersebut diolah melalui matriks SWOT untuk merumuskan strategi yang meliputi strategi SO (memanfaatkan kekuatan untuk mengambil

peluang), strategi WO (meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang), strategi ST (menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman), dan strategi WT (strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman) (Herjayanti & Sutrisnaniati, 2024). Dari proses inilah dapat dihasilkan rekomendasi strategi pelaksanaan supervisi manajerial yang lebih terarah, seperti penguatan kapasitas kepala sekolah dalam supervisi berbasis *coaching*, optimalisasi penggunaan teknologi dalam monitoring kinerja guru, peningkatan program pelatihan berkelanjutan, serta penguatan budaya refleksi dan evaluasi di lingkungan sekolah (Civilization, 2022). Dengan demikian, metode SWOT tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis situasi, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang strategi supervisi yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan (Marno et al., 2023).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai strategi pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diawali dengan identifikasi faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi nyata sekolah yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor kekuatan (strengths) meliputi sebagai berikut:

- 1) Komitmen kepala sekolah yang tinggi dalam meningkatkan mutu Pendidikan.
- 2) Hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru.
- 3) Adanya program supervisi yang telah dirancang meskipun belum optimal

Sementara itu, faktor kelemahan (weaknesses) mencakup sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan supervisi yang belum terjadwal secara konsisten.
- 2) Keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melakukan supervise
- 3) Pendekatan supervisi yang masih cenderung administratif.

Dari sisi eksternal, peluang (opportunities) yang dapat dimanfaatkan antara lain:

- 1) Adanya dukungan kebijakan pemerintah terhadap peningkatan kompetensi guru.
- 2) Tersedianya pelatihan dan workshop.
- 3) Perkembangan teknologi pembelajaran.

Kemudian adapun ancaman (threats) yang dihadapi meliputi:

- 1) Tingginya beban kerja guru.
- 2) Adanya resistensi terhadap perubahan.
- 3) keterbatasan sarana dan prasarana pendukung.

Uraian dari gambaran menyeluruh mengenai kondisi nyata sekolah dapat terlihat berikut pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Analisis SWOT

Faktor	Uraian
Strengths	1) Komitmen kepala sekolah tinggi. 2) Hubungan kerja harmonis. 3) Program supervisi tersedia.
Weaknesses	1) Supervisi belum terjadwal. 2) Keterbatasan waktu. 3) Pendekatan administratif.
Opportunities	1) Dukungan kebijakan 2) Pelatihan/workshop. 3) Teknologi pembelajaran.
Threats	1) Beban kerja guru tinggi. 2) Resistensi perubahan. 3) Keterbatasan sarana

Sumber: Observasi Peneliti

Berdasarkan hasil identifikasi faktor SWOT tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun matriks SWOT yang bertujuan untuk merumuskan strategi alternatif melalui penggabungan antara faktor internal dan eksternal. Matriks ini memberikan arah strategis yang dapat digunakan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan supervisi manajerial guna meningkatkan kinerja guru secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dapat terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Matriks SWOT

Strategi	Uraian
SO (Strength- Opportunity)	1) Memanfaatkan komitmen kepala sekolah untuk mengoptimalkan pelatihan guru. 2) Menggunakan hubungan harmonis untuk mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi. 3) Mengembangkan program supervisi berbasis digital.
WO (Weakness- Opportunity)	1) Mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi supervisi. 2) Menyusun jadwal supervisi yang lebih sistematis. 3) Mengadopsi teknologi untuk efisiensi supervisi.
ST (Strength-Threat)	1) Memanfaatkan kepemimpinan kepala sekolah untuk mengatasi resistensi. 2) Meningkatkan komunikasi untuk mengurangi beban psikologis guru. 3) Mengoptimalkan program supervisi untuk meningkatkan disiplin kerja.
WT (Weakness-Threat)	1) Menyusun perencanaan supervisi yang realistis. 2) Meningkatkan efisiensi waktu supervise. 3) Mengembangkan pendekatan supervisi yang lebih humanis.

Sumber: Observasi Peneliti

Selanjutnya dilakukan analisis IFAS (Internal Factor Analysis Summary) untuk mengetahui tingkat kekuatan dan kelemahan secara kuantitatif. Analisis ini memberikan bobot dan rating pada masing-masing faktor internal sehingga dapat diketahui posisi kekuatan relatif sekolah dalam mendukung pelaksanaan supervisi manajerial. Sebelum menyajikan tabel IFAS, terlebih dahulu dilakukan penguraian faktor internal secara lebih spesifik berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Setiap indikator kekuatan dan kelemahan diberikan bobot sesuai tingkat kepentingannya serta rating berdasarkan kondisi aktual di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai posisi internal sekolah dalam pelaksanaan supervisi manajerial. Dapat terlihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)				
1	Komitmen kepala sekolah tinggi	0.20	4	0.80
2	Hubungan kerja harmonis	0.20	3.5	0.70
3	Program supervisi sudah tersedia	0.20	3	0.60
Subtotal Strengths		0.60	2.10	
Weaknesses (Kelemahan)				
4	Supervisi belum terjadwal optimal	0.15	2	0.30
5	Keterbatasan waktu kepala sekolah	0.15	2.5	0.38
6	Pendekatan masih administratif	0.10	2	0.20

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Subtotal Weaknesses	0.40		0.88	
Total	1.00		2.98	

Sumber: Data yang Diolah oleh Peneliti

Faktor eksternal juga diuraikan secara lebih rinci dalam analisis EFAS dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi sekolah. Setiap indikator diberi bobot sesuai tingkat pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru serta rating berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Dapat terlihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. EFAS (External Factor Analysis Summary)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunities (Peluang)				
1	Dukungan kebijakan pemerintah	0.20	4	0.80
2	Pelatihan dan workshop guru	0.20	3.5	0.70
3	Perkembangan teknologi pembelajaran	0.15	3.5	0.53
Subtotal Opportunities	0.55		2.03	
Threats (Ancaman)				
4	Beban kerja guru tinggi	0.15	2	0.30
5	Resistensi terhadap perubahan	0.15	2.5	0.38
6	Keterbatasan sarana prasarana	0.15	2	0.30
Subtotal Threats	0.45		0.98	
Total	1.00		3.01	

Sumber: Data yang Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS sebesar 2,98 dan EFAS sebesar 3,01, dapat disimpulkan bahwa kondisi internal sekolah tergolong cukup kuat dan didukung oleh peluang eksternal yang relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi supervisi manajerial yang diterapkan memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara lebih optimal melalui pemanfaatan kekuatan internal dan peluang eksternal yang tersedia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 3 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan. Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, posisi sekolah berada pada kategori yang relatif kuat dengan dukungan peluang eksternal yang cukup besar (Sholeh, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa secara internal sekolah telah memiliki modal dasar yang baik, seperti komitmen kepala sekolah, hubungan kerja yang harmonis, serta adanya program supervisi, meskipun implementasinya belum sepenuhnya maksimal. Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi manajerial kepala sekolah telah berjalan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan.

Jika dikaitkan dengan teori supervisi pendidikan, temuan penelitian ini sejalan dengan konsep supervisi klinis dan kolaboratif yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina dan fasilitator bagi guru

(Strategi Pelaksanaan Supervisi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan...)

dalam mengembangkan kompetensinya (Hayati Tatoe, 2020). Namun, berdasarkan hasil observasi, pendekatan supervisi yang dilakukan masih cenderung bersifat administratif, sehingga belum sepenuhnya menyentuh aspek pembinaan profesional secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal supervisi menurut teori dengan praktik di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma supervisi dari sekadar penilaian administratif menuju pembinaan yang lebih humanis, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi guru.

Dari hasil analisis SWOT, strategi yang paling dominan adalah strategi SO (Strength–Opportunity), yang menekankan pemanfaatan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal. Dalam konteks ini, komitmen kepala sekolah yang tinggi dapat menjadi modal utama dalam mengoptimalkan berbagai peluang, seperti pelatihan guru dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menyatakan bahwa seorang pemimpin pendidikan harus mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendorong perubahan positif dalam organisasi sekolah (Lakosa, 2019). Dengan memanfaatkan peluang yang ada, kepala sekolah dapat mengembangkan model supervisi yang lebih inovatif, misalnya melalui penggunaan teknologi digital dalam proses monitoring dan evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kelemahan yang cukup signifikan, terutama terkait keterbatasan waktu kepala sekolah dan belum terjadwalnya supervisi secara sistematis. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan supervisi, sehingga tidak semua guru mendapatkan pembinaan secara merata (Pegi, 2019). Jika dikaitkan dengan teori manajemen waktu dan efektivitas organisasi, hal ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih matang dan pengelolaan waktu yang lebih efisien oleh kepala sekolah. Selain itu, distribusi tugas dan pelibatan wakil kepala sekolah atau guru senior dalam kegiatan supervisi dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Dari sisi ancaman, resistensi sebagian guru terhadap perubahan serta tingginya beban kerja menjadi faktor yang dapat menghambat keberhasilan supervisi manajerial. Temuan ini sejalan dengan teori perubahan organisasi yang menyatakan bahwa setiap perubahan seringkali menghadapi penolakan, terutama jika tidak disertai dengan komunikasi yang efektif dan pendekatan yang partisipatif (Saifuddin, 2017). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan strategi komunikasi yang persuasif dan melibatkan guru secara aktif dalam proses supervisi, sehingga tercipta rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian, supervisi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang menekan, melainkan sebagai kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Posisi sekolah yang berada pada Kuadran I (*growth/agresif*) berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang tepat adalah strategi ekspansi dan pengembangan. Artinya, sekolah memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas supervisi manajerial secara lebih progresif dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki (Vianora, 2019). Dalam hal ini, penguatan kompetensi kepala sekolah dalam bidang supervisi, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan. Hal ini juga sejalan dengan konsep *continuous professional development* yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi secara berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan supervisi manajerial tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan strategi secara efektif, mengelola sumber daya, serta membangun budaya kerja yang kolaboratif (Rahmawati, 2017). Integrasi antara kekuatan internal dan pemanfaatan peluang eksternal menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat, inovasi dalam pelaksanaan supervisi, serta dukungan dari seluruh warga sekolah agar tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Jika dianalisis berdasarkan teori-teori yang terdapat pada tabel landasan teori, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 3 Lhoknga tidak dapat dipisahkan dari penerapan fungsi manajemen, kepemimpinan, supervisi pendidikan, serta pengembangan profesional guru secara terpadu. Teori manajemen pendidikan menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan sekolah (Syahputra, 2023), sedangkan teori supervisi pendidikan menegaskan

bahwa supervisi harus dilaksanakan secara kolaboratif dan berorientasi pada pembinaan profesional guru (Faridah et al., 2026). Selain itu, teori kepemimpinan pendidikan memperlihatkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai penggerak perubahan dan motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Martinez, 2014). Sementara itu, penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini memperkuat proses identifikasi faktor internal dan eksternal sekolah sehingga strategi supervisi yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan (Gumiandari, 2021). Dengan demikian, keterpaduan berbagai teori tersebut memberikan dasar konseptual yang kuat bahwa keberhasilan supervisi manajerial sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola organisasi, membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan budaya kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Yahya & Purnama, 2024).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 3 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar memiliki peran yang cukup strategis dalam meningkatkan kinerja guru, meskipun belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Secara umum, supervisi telah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, namun masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti belum terjadwalnya kegiatan supervisi secara sistematis, keterbatasan waktu kepala sekolah, serta pendekatan supervisi yang masih cenderung administratif. Di sisi lain, sekolah memiliki sejumlah kekuatan, antara lain komitmen kepala sekolah yang tinggi, hubungan kerja yang harmonis, serta adanya program supervisi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, dukungan eksternal berupa kebijakan pemerintah, peluang pelatihan, dan perkembangan teknologi pembelajaran menjadi faktor yang sangat potensial dalam mendukung peningkatan kualitas supervisi manajerial.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi sekolah berada pada kuadran I (growth/agresif), yang menandakan bahwa strategi yang paling tepat adalah memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal secara maksimal. Dengan kondisi tersebut, kepala sekolah memiliki peluang besar untuk mengembangkan supervisi manajerial yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Namun demikian, beberapa ancaman seperti tingginya beban kerja guru, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan sarana dan prasarana perlu diantisipasi melalui strategi yang tepat, termasuk peningkatan komunikasi, pendekatan partisipatif, serta pengelolaan sumber daya yang lebih efektif. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta tindak lanjut yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi supervisi kepala sekolah, optimalisasi pemanfaatan teknologi, serta pengembangan budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Referensi

- Ahmad, M., & Soefijanto, T. (2019). *Kajian teoritik implementasi supervisi klinis*. November, 669–680. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.339>
- Basuki, S. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Smp Negeri 45 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 87. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14237>
- Civilization, I. (2022). *Analysis of the Management Strategy of School Principals in Improving the Quality of Education through SWOT Analysis Faizar Abdurrahman 1*, Ulya Damayanti 2 Universitas Islam Kebangsaan, Universitas Pendidikan Indonesia*. 2, 103–116.
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas

- Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319–334. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2107>
- Faridah, E. S., Hafiyah, Y. N., Umainah, S., & Rahma, S. A. (2026). *Supervisi pendidikan: strategi, pendekatan dan teknik peningkatan mutu pembelajaran*. 4(3).
- Gumiandari, S. (2021). Analisis swot mutu evaluasi pembelajaran. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 6(1), 59–69. [file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/acs_26,+Sodikin+\(59-69\).pdf](file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/acs_26,+Sodikin+(59-69).pdf)
- Hayati Tatoe. (2020). Peningkatan Kedisiplinan Guru dalam kehadiran Megajar di Kelas Mealalui Supervisi Kepala Sekolah Pada SMA Negeri 2 Bangko Kabuapten Rukan Hilir. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 7(1), 283.
- Herjayanti, R., & Sutrisnaniati, E. (2024). *SWOT Analysis of the Impact of Education Financing on the Quality of Education at State Primary School 001 Gunung Tabur*. 4(3).
- Julkifli, A. (2021). Menciptakan Organisasi Yang Baik Dan Efektif. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 52–59. <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/520-Article Text-2277-1-10-20220205.pdf>
- Keban, Y. B. (2019). SWOT Analysis and Its Implementation Strategies in Educational Management. *Journal of Education and Practice*, 10(12), 86–92. <https://doi.org/10.7176/jep/10-12-10>
- Lakosa, F. Y. (2019). Analisis SWOT dalam Pelaksanaan Pengelolaan Tempat Evakuasi Sementara oleh BPBD Kota Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/187>
- Marno, M., Sonia, N. R., & Haris, A. (2023). The Strategic Management In Improving Global Competitiveness At State Madrasah: A Quantitative Swot Analysis. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(2), 179–195. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i2.22725>
- Martinez, J. (2014). Leadership: Theory and Practice by Peter G. Northouse: A Book Review. *Journal of Educational Administration*, 52, 139. <https://doi.org/10.1108/JEA-08-2013-0093>
- Pegi, A. L. (2019). Analisis SWOT Palang Merah Indonesia (PMI) dalam Melakukan Pengurangan Risiko Bencana di Kota Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2), 14. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/186>
- Rahmawati, N. (2017). Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri 99 Lallatang Kec. Dua Bocoe, Kab. Bone. *Jurnal At-Tarbiyah STAI* ..., 1, 25–35. <https://rumahjurnal.staialgazalibone.ac.id/index.php/attarbiyah/article/view/11>
- Rivai, A. (2021). Pengaruh Pengawasan, Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *Ilmiah Magister Manajemen*, 4, 11–22.
- Romadhon, M., & MS, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 479–489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>
- Saifuddin, S. (2017). Profil dan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani di Era Otonomi Daerah. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.24036/jess/vol1-iss1/12>
- Sari, Y. (2024). *SWOT Analysis In Preparing Strategic Plans For Improving*. 6(1), 87–94.
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Susanti, S., Fakhrol Uman, A., Aida fitriyah Ridwan, S., & Mafulah, S. (2023). Manajemen Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 574–581. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916>
- Syahputra, A. (2023). *Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry*. 1(3).
- Tahsinia, J., Sutinah, T., & Wahyudin, U. R. (2025). *Peran kepemimpinan sekolah pada pengelolaan sistem pembelajaran di sdn tunggakjati ii dalam meningkatkan mutu pembelajaran*. 6(11), 1780–1794.
- Triyatno, G. (2022). Swot Analysis on Cash Waqf Fundraising Strategies in Waqaf-Based Educational Institutions. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 5(4), 283. <https://doi.org/10.21111/jiepv5i4.7658>
- Vianora, M. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JESS (Journal of Education on Social Science)*,

-
- 3(1), 34. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss1/154>
- Yahya, I. B., & Purnama, S. (2024). Eksplorasi Prinsip Andragogi dalam Pendidikan Orang Dewasa : Sebuah Studi Kualitatif pada Pendidikan Formal dan Non-Formal di STIP Jakarta. *Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 136–152.
file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/artikel+12+terbaru.pdf